

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TGT DAN TIPE NHT BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Duwi Febrilia, Pargito, Sugeng Widodo

***Abstract:** This study aims to compare the results of learning geography through cooperative learning model type and type TGT NHT students of SMAN 12 Bandar Lampung Year 2012/2013. The method used in this study is quasi-experimental methods (quasi experimental design) with a population of students of class XI IPS SMA 12 Bandar Lampung totaling 124 students were then sampled as many as 62 students. Analysis of the data using paired samples t-test.*

Based on the data analysis, the results showed that: 1. There is a difference in learning outcomes at the beginning of high-ability students who use learning model TGT (mean = 83.85) using the model pembelajaran NHT (mean = 68.85). 2. There is a difference in learning outcomes in students with low initial TGT using learning model (mean = 72.78) using the model pembelajaran NHT (mean = 58.61). 3. Learning outcomes at the beginning of high-ability students and low initial capability model TGT higher learning (high = 83.85, low = 72.78) than the average student learning outcomes Geography NHT model (high = 70.00, low = 58.61).

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe TGT pada siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun 2012/2013. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*) dengan populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang berjumlah 124 siswa yang kemudian diambil sampelnya sebanyak 62 siswa. Analisis datanya menggunakan Paired Sampel *t-test*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran TGT (mean=83,85) dengan menggunakan model pembelajarn NHT (mean = 68,85). 2. Ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT (mean=72,78) dengan menggunakan model pembelajarn NHT (mean = 58,61). 3. Hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi (tinggi= 83,85, rendah= 72,78) dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model NHT (tinggi= 70,00, rendah= 58,61).

PENDAHULUAN :

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan secara umum adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pelajaran Geografi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kesulitan untuk memahami konsep-konsep Geografi yang dialami oleh siswa bukan hanya karena

faktor materi yang disampaikan, tapi siswa sering merasa bosan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran karena yang lebih dominan di dalam kelas adalah guru.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan April dan wawancara dengan ibu Dra. Eliyati B.guru selaku guru Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung mengenai hasil belajar Geografi siswa diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Geografi untuk kelas XI masih rendah.

Hasil belajar Geografi siswa yang rendah diduga karena aktivitas belajar siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Karena selama ini dalam proses pembelajaran khususnya menggunakan model pembelajarn kooperatif penerapannya kurang tepat.

Peneparan model pembelajaran harus sesuai dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung TP 2012/2013

No	Kelas	Interval Kelas		Jumlah Siswa
		0-66	$\geq 67-100$	
1	XI IPS 1	21	10	31
2	XI IPS 2	23	8	31
3	XI IPS 3	22	9	31
4	XI IPS 4	25	6	31
	Siswa	91	33	124
Jumlah	Persentase	73,39%	26,61%	100%

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang berlaku di SMA Negeri 12 Bandar Lampung yaitu sebesar 67 hanya 33 orang siswa dari jumlah 124 siswa atau hanya 26,61%. Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai SKM sebanyak 70%.

Dari permasalahan yang ada model pembelajaran yang dianggap cocok dengan permasalahan di SMAN 12 Bandar Lampung yaitu melalui pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran kooperatif yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada pada SMAN 12 Bandar Lampung adalah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *NHT*. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang digunakan adalah turnamen, sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe *NHT* digunakan nomor. Dalam *TGT* dan *NHT* kemandirian siswa lebih ditantang dan peran guru relative tidak dominan.

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* ?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* ?

3. Apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT* ?

4. Apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih rendah dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT* ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kooperatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Mengkaji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005:115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar Geografi siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan *NHT*.

Sesuai dengan judul tentang *study comparative* hasil belajar geografi dengan pembelajaran *NHT* dan *TGT* pada siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 124 siswa.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *teknik purposive sampling*. Cara memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* tergantung kriteria apa yang digunakan. Jadi ditentukan dulu apa kriteria-kriteria sampel yang diambil.

Berdasarkan teknik di atas, diperoleh 2 kelas untuk dijadikan penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 62 siswa. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh hasil bahwa kelas XI IPS 1 yang akan diberikan pembelajaran dengan model *TGT* dan kelas XI IPS 2 dengan model *NHT*.

Dari pendapat di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Times Games Tournament* dan *Numbered Heads Together*”.

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel terikat, dalam hal ini adalah “hasil belajar geografi”.

Pengujian validitas alat ukur menggunakan rumus product-moment (Arikunto, 2010:72) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
X : Skor butir soal
y : Skor total
xy : Perkalian dari x dan y
n : Banyaknya subyek

Pengujian reliabilitas alat ukur, akan dilakukan uji coba kepada 10 orang siswa diluar sampel penelitian. Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dengan memakai rumus alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument
K : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma^2$: jumlah varians butir soal.
 σt^2 : varians total

Perolehan jumlah varians butir soal terlebih dahulu di cari varians setiap butir soal, baru kemudian dijumlahkan.

Rumus varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

n : jumlah subjek
 $(\sum x)^2$: jumlah skor total yang dijumlahkan
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor total

Uji Normalitas Data

Hipotesis yang digunakan statistik data yang berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data yang dilakukan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi pengamatan
 E_i : Frekuensi yang diharapkan

Mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (Frekuensi yang diharapkan) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menentukan frekuensi pengamatan dan frekuensi yang diharapkan.

Uji Homogenitas Varians

Perumusan hipotesis :

$H_0: \sigma^2 = \sigma^2_2$ (Kedua sampel berasal dari populasi yang bervarians homogen).

$H_1: \sigma^2 \neq \sigma^2_2$ (Kedua sampel berasal dari populasi yang tidak bervarians homogen).

Statistik uji yang dilakukan adalah:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika $F \geq F_{1/2\alpha}(v_1-v_2)$

(Sudjana, 2005:250)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Paired Sampel *t*-test

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis beda dua rata-rata sampel untuk data yang berbentuk interval atau rasio adalah *t*-test. Untuk menghitung *t*-test yang digunakan untuk menguji hipotesis beda rata-rata dua sampel yang berkorelasi dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Deviasi standar sampel 1

s_2 = Deviasi standar

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 12 Bandar Lampung mulai menjalankan fungsinya sejak tahun 1999. Semula SMAN 12 Bandar Lampung ini berlokasi di SMUN Way Halim Bandar Lampung. SMAN 12 Bandar Lampung kemudian menempati lokasi yang baru yaitu di Jl. Endro Suratmin Kompleks Lapangan Golf Sukarame. Di mulai sejak tahun 1992 pada bulan Desember dengan luas areal 1.500 meter persegi.

Sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai sarana pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang. Disamping lokasinya yang cukup profesional, siswa dengan bidang keahliannya serta pelayanan administrasi yang tertib dan tersedianya fasilitas belajar yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium dan komputer serta sarana olahraga.

Hasil penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari tes kemampuan belajar Geografi sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dan *Numbered Head Together* sebagai model eksperimen dan setelah diperlakukan model pembelajaran eksperimen tersebut.

a. Pembahasan Perbedaan Hasil Belajar Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran *TGT* dengan Menggunakan Model Pembelajaran *NHT*

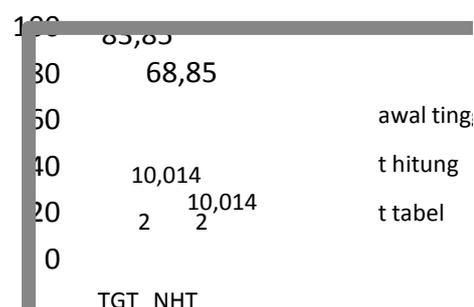
Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan yang menggunakan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TGT	83.85	13	6.817	1.891
NHT	68.85	13	5.829	1.617

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat digram seperti di bawah ini.

Diagram 1. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi



Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang berkemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen ($TGT = 83,85$) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas pembandingan ($NHT = 68,85$).

b. Pembahasan Perbedaan Hasil Belajar Pada Siswa Berkemampuan Awal Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran *TGT* dengan Menggunakan Model Pembelajaran *NHT*

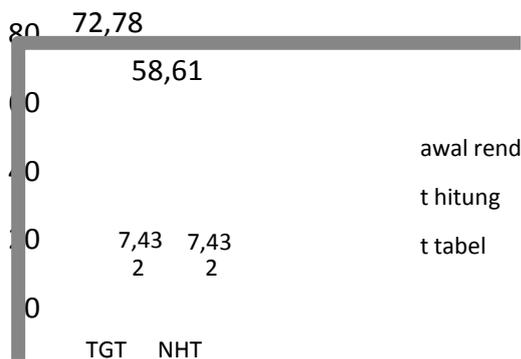
Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan yang menggunakan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TGT	72.78	18	8.782	2.070
NHT	58.61	18	7.823	1.844

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat digram seperti di bawah ini.

Diagram 2. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Berkemampuan Awal Rendah



Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang berkemampuan awal rendah pada kelas eksperimen (TGT= 72,78) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas pembandingan (NHT= 58,61).

c. Pembahasan Hasil Belajar Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi dan Berkemampuan Awal Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran TGT Lebih Tinggi Dari Rata-rata Hasil Belajar Geografi Siswa yang Menggunakan Model NHT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Geografi siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang

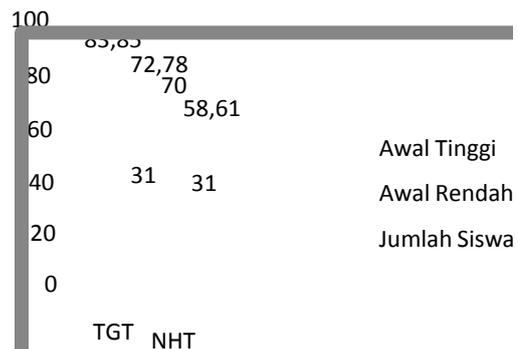
menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Group Statistics

Kemampuan Awal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TGT Tinggi	13	83.85	6.817	1.891
Rendah	18	72.78	8.782	2.070
NHT Tinggi	13	70.00	6.455	1.790
Rendah	18	58.61	7.823	1.844

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat digram seperti di bawah ini.

Diagram 3. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi dan Berkemampuan Awal Rendah



Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa *mean TGT* (tinggi= 83,85 dan rendah= 72,78), lebih tinggi daripada *mean NHT* (tinggi= 70,00 dan rendah= 58,61).

d. Pembahasan Hasil Belajar Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi dan Berkemampuan Awal Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran TGT Lebih Rendah Dari Rata-rata Hasil Belajar Geografi Siswa yang Menggunakan Model NHT

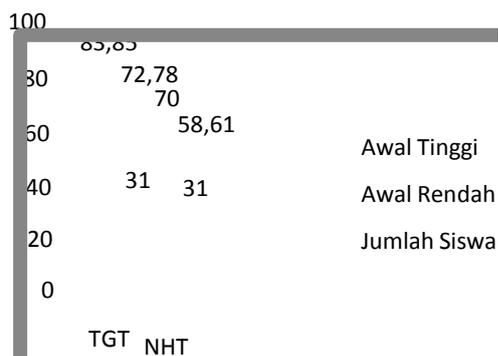
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Geografi siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Group Statistics

Kemampuan Awal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TGT Tinggi	13	83.85	6.817	1.891
Rendah	18	72.78	8.782	2.070
NHT Tinggi	13	70.00	6.455	1.790
Rendah	18	58.61	7.823	1.844

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat digram seperti di bawah ini.

Diagram 4. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Berkemampuan Awal Tinggi dan Berkemampuan Awal Rendah



Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa *mean TGT* (tinggi= 83,85 dan rendah= 72,78), lebih tinggi daripada *mean NHT* (tinggi= 70,00 dan rendah= 58,61).

SIMPULAN

Dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- 2) Ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan menggunakan model pembelajaran NHT.
- 3) Rata-rata hasil belajar geografi pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT".
- 4) Rata-rata hasil belajar geografi pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih rendah dari rata-rata hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT". Hipotesis keempat tersebut ditolak karena pada kenyataannya rata-rata hasil belajar geografi siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta. 645 hlm.
- , 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 308 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 382 hlm.
- E. Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung. 347 hlm.
- Ibrahim, Muslimin., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Media Informasi. Jakarta
- Karli, Hilda dkk. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bina Media Informasi. Jakarta
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nasution, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Pannen, dkk. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Dikti. Jakarta
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media: Jakarta. 316 hlm
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta. 195 hlm.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research and Practice*, Allyn and Bacon. Boston
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsito: Bandung. 508 hlm.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara: Jakarta. 140hlm.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta. 300hlm.
- www.ktiguru.org. 2012. *Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*: Jakarta